

## Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di SMA Negeri 1 Lape

Neni Suryaningsih<sup>1</sup>, Superman<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>

Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Tenknologi Sumbawa

<sup>2,3</sup>Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 22 Desember 2022

Publish: 11 Januari 2023

---

#### Keywords:

Promosi Perpustakaan, Instagram, dan Gerakan Literasi Sekolah

---

### Abstrak

Tujuan mempromosikan perpustakaan adalah untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada pemakainya, mendorong minat baca agar pemakai perpustakaan dapat memaksimalkan koleksi perpustakaan, serta diharapkan dapat menambah jumlah pembaca di perpustakaan yang secara tidak langsung. Promosi perpustakaan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Instagram. Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang dapat diakses oleh segala kalangan, baik orang dewasa maupun anak muda. Sebagai perpustakaan yang dituntut untuk dapat menyebarluaskan informasi bagi para pemakainya maka diperlukan pengelola perpustakaan yang mampu melatih pemustaka atau pengunjung perpustakaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendeskripsikan gambaran promosi Perpustakaan SMAN 1 Lape, dan 2) Mendeskripsikan pengaruh promosi perpustakaan melalui media sosial instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan : 1) Promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape belum maksimal. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi perpustakaan melalui Instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,208 > 1,664$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara promosi perpustakaan melalui instagram terhadap gerakan literasi sekolah sebesar 15,208. Nilai korelasi sederhana berada antara 0,81 - 1,000, sehingga hubungan antar kedua variabel tergolong "Sangat Kuat". Sedangkan sumbangan pengaruh variabel promosi perpustakaan melalui Instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape sebesar 74,8 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape belum maksimal, dan Terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi perpustakaan melalui Instagram terhadap gerakan literasi sekolah. Saran untuk penelitian ini adalah perlu digalakkan lagi pengetahuan tentang media sosial untuk promosi perpustakaan digital.

---

### Abstract

The purpose of promoting the library is to introduce library functions to users, encourage reading interest so that library users can maximize library collections, and it is expected to increase the number of readers in the library indirectly. Promotion of the library can be done through social media such as Instagram. Instagram is a social media application that can be accessed by all people, both adults and young people. As a library that is required to be able to disseminate information to its users, it is necessary for library managers to be able to train librarians or library visitors to utilize existing resources effectively, optimally so as to get the required information. This study aims to: 1) Describe the promotion of the Library of SMAN 1 Lape, and 2) Describe the influence of library promotion through social media Instagram on the school literacy movement at SMAN 1 Lape. This research is quantitative descriptive. Research results show that: 1) Promotion of the library through Instagram social media carried out by SMAN 1 Lape Library has not been maximized. 2) There is a significant influence between library promotion via Instagram on the school literacy movement at SMAN 1 Lape. This is evidenced by the results of simple regression analysis testing showing that  $t_{count} > t_{table}$  ( $15.208 > 1.664$ ) so that  $H_0$  is rejected, meaning that there is a significant influence between library promotion via Instagram on the school literacy movement of 15.208. The simple correlation value is between 0.81 - 1.000, so the relationship between the two variables is classified as "Very Strong". Meanwhile, the influence of the library promotion variable through Instagram on the school literacy movement at SMAN 1 Lape is 74.8%. The conclusion of this study is that library promotion through Instagram social media carried out by the Lape 1 Public High School Library has not been maximized, and there is a significant influence between library promotion through Instagram on the school literacy movement. The suggestion for this research is that knowledge about social media needs to be encouraged to promote digital libraries.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 22 Desember 2022

Publish: 11 Januari 2023

---

#### Corresponding Author:

Neni Suryaningsih

Sekolah Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Tenknologi Sumbawa

Email : [nenisuryaningsih2019@gmail.com](mailto:nenisuryaningsih2019@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan aspek yang esensial dalam pengelolaan suatu sekolah. Hal ini sesuai dengan 201 | Pengaruh Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Library Based Community Untuk Mendukung Gerakan Literasi Di SMA Negeri 1 Lape (Neni Suryaningsih)

Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai alat pendidikan untuk mengakses informasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan bangsa. Pada pasal 4 juga menyatakan bahwa tujuan perpustakaan memberikan pelayanan kepada pengunjung, serta berusaha untuk menarik minat pengunjung dalam membaca yang bertujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Lalu pada pasal 23 ayat 4 menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah atau madrasah melayani seluruh warga sekolah yang berada di lingkungan sekolah bersangkutan, sedangkan pada ayat 5 menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah atau madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis digital (Sukarno, 2017:59).

Perpustakaan sekolah berupaya agar dapat mandiri. Oleh karena, itu diperlukan upaya lain dalam mengembangkan perpustakaan, yaitu salah satunya dengan cara promosi. Promosi yang dilakukan pada perpustakaan merupakan upaya memberikan penjelasan terperinci oleh pengelola kepada pemustaka. Promosi perpustakaan bertujuan untuk memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada pemakainya, meningkatkan minat membaca pemustaka agar dapat memaksimalkan koleksi perpustakaan, serta diharapkan dapat menambah jumlah pembaca di perpustakaan yang secara tidak langsung dapat mempromosikan layanan dan jasa yang dimiliki perpustakaan kepada publik.

Media sosial Instagram merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mempromosikan perpustakaan. Tujuan mempromosikan perpustakaan sekolah melalui Instagram adalah untuk menarik minat peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai media promosi untuk menjangkau penulis ataupun penerbit agar dapat bekerjasama baik dalam bentuk bedah buku maupun workshop.

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang dapat diakses oleh segala kalangan, baik orang dewasa maupun anak muda. Melalui Instagram, seseorang dapat mengunggah foto maupun video yang telah dibuat lalu mempublikasikannya. System pertemanan yang disediakan oleh Instagram menggunakan istilah follower (pengikut) dan following (orang yang diikuti). Selain dapat digunakan untuk media pemasaran atau promosi, Instagram bermanfaat untuk mengaktualisasikan diri, memperoleh informasi dan menyebarkan informasi (Sumule, 2020:10).

Pada saat ini, Instagram sangat digemari oleh para pemakainya, karena berfokus pada foto dan video yang berdurasi pendek. Pemakaian Instagram dikalangan peserta didik memudahkan perpustakaan sekolah menyebarkan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape adalah perpustakaan yang menjadi pusat informasi, terutama bagi masyarakat yang berada di lingkungan sekolah tersebut baik peserta didik maupun tenaga pendidik (Guru). Sebagai perpustakaan yang dituntut untuk dapat menyebarluaskan informasi bagi para pemakainya maka diperlukan pengelola perpustakaan yang mampu melatih pemustaka atau pengunjung perpustakaan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Dengan adanya media sosial Instagram dapat mempermudah perpustakaan SMA Negeri 1 Lape dalam menyebarluaskan informasi. Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape dalam menyebarkan informasi menggunakan akun media sosial Instagram yang bernama "perpustakaan.sman1lape". Dengan adanya akun Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape di media sosial Instagram diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik terutama sebagai media informasi untuk meningkatkan literasi peserta didik maupun sebagai media informasi tentang pelayanan perpustakaan yang dapat menunjang kebutuhan akademik peserta didik. Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam memberdayakan diri mendapatkan berbagai macam informasi.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis dapat diketahui bahwa Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape, belum memanfaatkan penggunaan media sosial Instagram secara maksimal. Karena ada beberapa fitur media sosial Instagram yang belum digunakan atau dimanfaatkan serta terdapat beberapa informasi layanan yang belum tersampaikan secara maksimal. Melihat dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana gambaran promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram dalam mempromosikan perpustakaan dan dampak dari penggunaan Instagram untuk mempromosikan perpustakaan terhadap gerakan literasi SMA Negeri 1 Lape.

Berdasarkan penjelasan di atas adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram di Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape, dan untuk menganalisis pengaruh promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMA Negeri 1 Lape.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Perpustakaan Sekolah

Menurut Perpustakaan Nasional RI (2015: 5-8), perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar untuk dalam upaya mencapai tujuan pendidikan sekolah. Perpustakaan sekolah bertujuan dalam melakukan pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual) peserta didik, dan tenaga kependidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui penyediaan sumber belajar.

### 2.2. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan bertujuan untuk memberikan informasi berupa koleksi, kegiatan dan layanan yang disediakan perpustakaan kepada pemustaka agar pemustaka dapat dengan mudah mengakses seluruh

produk yang dimiliki perpustakaan (Afriani, 2012:10).

Memperkenalkan seluruh kegiatan serta fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan serta kegiatan menarik perhatian pemustaka agar tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan adalah dapat diartikan sebagai promosi perpustakaan (Prihartanta, 2015:2).

### 2.3. Media Sosial dan Instagram

Media sosial adalah alat komunikasi yang menghubungkan manusia secara virtual. Media sosial juga dapat digunakan media berbagi dan memperoleh informasi. Media sosial saat ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, mencapai 150 juta jiwa dari total populasi Indonesia menggunakan media sosial untuk mengakses informasi (APJII dalam Kurnia, 2021:344).

Instagram memiliki berbagai macam program dan aplikasi foto. Seseorang dapat mengunggah dan berbagi foto didalam media sosial ini. Selain itu Instagram juga memiliki kolom historis sehingga foto-foto yang terdahulu sudah diunggah dapat tersimpan dengan baik. Melalui unggahan foto ini pengguna dapat melihat dan berkomunikasi dengan pemilik foto di instagram tersebut. Komunikasi antara pengguna instagram dengan pengguna lain akan lebih intensif meskipun hanya berkomunikasi secara virtual (Retnasary, 2018:62).

### 2.4. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan dan membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan di Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang literat atas informasi yang dikonsumsi sehingga dapat menumbuhkan semangat warganya dalam belajar, serta cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi pada lingkungan (Kemdikbud, 2016).

### 2.5. Library Based Community

Library based community atau perpustakaan yang berbasis komunitas dapat diartikan sebagai sebagai pusat sumber informasi bagi masyarakat hal ini sesuai dengan amanah UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa, "pemerintah menjamin kelangsungan penyelenggaraan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat dan menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air"108).

## 3. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik penentuan sampel penelitian dalam tesis ini adalah simple random sampling. Simple random sampling dipilih karena peneliti menganggap populasi mempunyai anggota yang homogen sehingga pengambilan sample dilakukan secara acak, yaitu dari jumlah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Lape yang terdiri dari peserta didik kelas X,XI, dan XII. Jumlah sample yang dipakai sudah mewakili seluruh peserta dalam satu sekolah. Sampel diambil sekitar 10% dari jumlah populasi total yaitu 830 peserta didik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan hasil dan pembahasan penelitian inidi sajikan secara runtut sebagai berikut :

### 1. Gambaran Promosi Perpustakaan SMAN 1 Lape melalui Instagram.

Perpustakaan SMAN 1 Lape sudah melakukan kegiatan promosi melalui Instagram sejak Januari 2022 hingga sekarang. Promosi yang dilakukan oleh perpustakaan belum maksimal. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengelola dalam membuat konten yang akan disajikan di media sosial Instagram. Akun media sosial Instagram perpustakaan SMAN 1 Lape memiliki pengikut sebanyak 167 pengikut. Pengikut media sosial perpustakaan SMAN 1 Lape mayoritas terdiri dari warga sekolah meliputi siswa, guru, staf serta peserta didik SMA Negeri 1 Lape.

### 2. Pengaruh Promosi Perpustakaan SMAN 1 Lape melalui Media Sosial Instagram terhadap Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mndeskripskan pengaruh promosi perpustakaan melalui Instagram terhadap gerakan literasi di SMA Negeri 1 Lape. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex post facto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket digunakan untuk mengukur variabel promosi perpustakaan melalui Instagram dan gerakan literasi sekolah dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilhan jawaban.

Setelah memperoleh butir angket dan tes yang valid serta reliabel dilakukan penelitian terhadap sampel penelitian yang berjumlah 80 peserta didik. Setelah data penelitian diperoleh, dilanjutkan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Syarat yang harus dipenuhi dalam peneitian ini yaitu data yang diperoleh harus normal dan memiliki hubungan yang linear. Langkah terakhir yaitu melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh promosi perpustakaan melalui Instagram terhadap gerakan literasi.

Penelitian ini dilakuakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh promos perpustakaan melalui

Instagram terhadap gerakan literasi yang dilakukan di SMAN 1 Lape. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan jawaban-jawaban atas permasalahan penelitian yaitu promosi perpustakaan melalui Instagram berpengaruh terhadap gerakan literasi sekolah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lape. Promosi perpustakaan melalui Instagram merupakan variabel bebas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan valid. Sedangkan gerakan literasi sekolah merupakan variabel terikat yang terdiri dari 21 item pertanyaan valid.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel promosi perpustakaan melalui Instagram pada peserta didik SMAN 1 Lape, diperoleh nilai indeks 86,08% berdasarkan kriteria Three Box Method berada pada rentang 70,01-100,00 termasuk kedalam kategori tinggi. Nilai indikator tertinggi terdapat pada indikator “postingan status dan feed Instagram sebagai fitur media sosial Instagram digunakan untuk menginformasikan event/kegiatan perpustakaan” dengan nilai indeks 89,94%. Hal ini dapat dilihat pada akun Instagram perpustakaan SMAN 1 Lape yang lebih sering berbagi tentang kegiatan perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa peserta didik bahwa konten yang disediakan di media sosial Instagram perpustakaan sangat menarik sehingga membuat peserta didik penasaran untuk berkunjung ke perpustakaan langsung.

Disusul indikator “Promosi di media sosial Instagram memudahkan pengguna maupun calon pengguna terhubung dengan pengelola perpustakaan” dan indikator “postingan status dan feed Instagram digunakan untuk menginformasikan koleksi terbaru perpustakaan” yang masing-masing memiliki indeks indikator sebesar 88,13%. Hal ini terlihat pada akun media sosial Instagram perpustakaan yang membagikan informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan SMAN 1 Lape. Koleksi baru yang disediakan terdapat buku fiksi maupun buku nonfiksi.

Disusul indikator “Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan dimengerti” dan “saya mengikuti akun Instagram perpustakaan agar mendapatkan informasi terbaru tentang perpustakaan” yang masing-masing memiliki indeks indikator sebesar 87,81%. Hal ini dapat dilihat pada bagian insight akun perpustakaan yang dapat menjangkau lebih dari 562% akun pada periode 24 Oktober 2022 sampai 22 November 2022. Saat hal ini dikonfirmasi kepada peserta didik, mereka mengatakan bahwa konten-konten yang disediakan akun Instagram perpustakaan membuat mereka dapat mengetahui informasi tentang pelayanan perpustakaan serta informasi infografis berupa pengetahuan baru yang membuat mereka tertarik untuk mengikuti akun tersebut.

Disusul dengan indikator ke empat “Promosi Perpustakaan melalui media sosial Instagram menarik perhatian saya” dengan persentasi sebesar 87,19%. Konten promosi berupa infografis yang bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta didik. Secara tidak langsung konten infografis ini dapat menambah wawasan dan literasi peserta didik.

Adapun indikator terendah terdapat pada indikator “Saya pernah menanggapi promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram” dengan nilai indeks 81,25%. Hal ini diakui oleh peserta didik bahwa mereka masih enggan untuk menanggapi karena peserta didik tidak tahu harus menanggapi apa. Sehingga mereka hanya memberikan like atau sekedar membaca informasi tersebut saja.

Adapun analisis deskriptif variabel gerakan literasi sekolah pada peserta didik SMAN 1 Lape, diperoleh nilai indeks 84,67% berdasarkan kriteria Three Box Method berada pada rentang 70,01-100,00 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai dimensi tertinggi terdapat pada dimensi “pembiasaan” dengan nilai indeks 84,79%. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengelola perpustakaan, bahwa gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape lebih dominan dalam tahap pembiasaan. Hal ini terlihat ketika peneliti mengamati kegiatan literasi yang dilakukan peserta didik yang sedang memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan pembiasaan memang lebih dominan dibandingkan kegiatan pembiasaan.

Adapun indikator terendah terdapat pada dimensi “Pengembangan” dengan indeks indikator sebesar 84,55%. Hal ini diakui oleh guru Bahasa Indonesia yang diwawancarai peneliti, bahwa kegiatan pengembangan belum begitu maksimal atau sempurna walaupun nilai indeks indikator menghasilkan kriteria tinggi. Hal ini terjadi karena belum semua guru atau tenaga pendidik menerapkan kegiatan pengembangan ini. Biasanya kegiatan pengembangan lebih ditekankan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti melakukan resensi etelah membaca sebuah buku.

Hasil analisis korelasi sederhana antara promosi perpustakaan melalui Instagram dengan gerakan literasi sekolah menunjukkan nilai 0,865 dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan antara variabel promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram dengan variabel gerakan literasi sekolah terjadi hubungan yang sangat kuat karena nilai  $r = 0,865$  berada di rentang antara 0,81- 1,00. Arah ubungan yang terjadi antara promosi perpustakaan melalui Instagram dengan gerakan literasi sekolah bernilai positif karena nilai R positif. Artinya, apabila promosi perpustakaan melalui Instagram meningkat maka gerakan literasi sekolah juga akan meningkat, dan sebaliknya.

Selanjutnya pada uji regresi menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,208 > 1,664$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram terhadap gerakan literasi sekolah. Selain itu juga diperoleh nilai  $R^2$  (R square) sebesar 0,748 yang berarti sumbangan pengaruh variabel promosi perpustakaan melalui Instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape sebesar 74,8% dan sisanya dipengaruhi factor lain.

Promosi perpustakaan melalui Instagram berpengaruh signifikan terhadap gerakan literasi sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purawinangun dalam penelitian berjudul “Gerakan Literasi Generasi Milenial melalui Media Sosial”. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat efisiensi penggunaan media sosial mempunyai pengaruh terhadap tingkat literasi generasi milenial. Menurut Purawinangun (2020-68), media sosial yang sangat mudah diakses oleh siapapun baik oleh anak-anak, remaja hingga dewasa, berdampak kepada tingkat literasi mereka. Mulai dari pencarian berita terkini, kegemaran, Kesehatan, kebugaran, perawatan diri, pendidikan, hingga digitalisasi karya sastra, semua terdapat didalam media sosial. Di era globalisasi seperti saat ini, literasi tidak hanya dilakukan dengan cara membaca buku fisik saja, namun telah merambah kepada digitalisasi. Efisiensi waktu dan biaya menjadi salah satu alasan generasi milenial untuk membaca di media sosial.

Dari uraian diatas, dapat diambil garis lurus bahwa gerakan literasi sekolah dapat dipengaruhi oleh promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram. Oleh karena itu, penggunaan media sosial Instagram sebagai media promosi perpustakaan dapat dikatakan bisa mendukung gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik SMAN 1 Lape khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rumusan masalah pertama gambaran promosi perpustakaan melalui media sosial Instagram yang dilakukan oleh Perpustakaan SMA Negeri 1 Lape belum maksimal.
2. Berdasarkan rumusan masalah kedua terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi perpustakaan melalui Instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,208 > 1,664$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara promosi perpustakaan melalui instagram terhadap gerakan literasi sekolah sebesar 15,208. Nilai korelasi sederhana berada antara 0,81 - 1,000, sehingga hubungan antar kedua variabel tergolong “Sangat Kuat”. Sedangkan sumbangan pengaruh variabel promosi perpustakaan melalui Instagram terhadap gerakan literasi sekolah di SMAN 1 Lape sebesar 74,8 %.

## SARAN

1. Perlu digalakkan lagi pengetahuan tentang media sosial untuk promosi perpustakaan digital.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Provinsi melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan wilayah untuk digalakkan lagi tentang perpustakaan digital.bagi orang lain

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriani, Nova dan Yunaldi.2012. Peranan Promosi Perpustakaan terhadap Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Solok. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. 1(1):9-16.
- [2] Amalina, F.N. 2017. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (reading groups) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- [3] Anggraini, Juli. 2021. Pemanfaatan Mdia Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. [Skrisi]. Medan : UIN Sumatera Utara. Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G.,2019. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia volume 3 nomor 2 : Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha.
- [4] Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- [5] Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. Azis, Abdul. Rancangan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Perpustakaan di MIM Gandatapa Banyumas. Jurnal Publis. 2(01):43-59.
- [6] Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah: Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah.2016. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Donal, A. 2015. Journal of English Education : Students Reading Interest ( A Case Study At FKIP of The university of Pasir Pengairan. University of Pasir Pengairan.
- [8] Nazir, Moh. 2017. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [9] Novrilian, Rio dan Yunaldi. 2012. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Paihan Utara. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. 1(1):141-150.
- [10] Perpustakaan Nasional RI. 2015. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- [11] Prihartanta, Widayat. 2015. Tujuan Promosi Perpustakaan. Jurnal Adabiya. 3(83):1-9.
- [12] Priyatno, D. 2010. Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS Plus Tata Cara dan Tips Cara Menyusun Skripsi Dalam Waktu Singkat. Yogyakarta : Media Kom Purwani. 2017. Penggunaan Media Sosial oleh Perpustakaan. Jurnal Perpustakaan. 5(1):69-86.
- [13] Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sukarno, Lucty yan. 2017. Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial di Perpustakaan SMA Negeri 2 Metro. Jurnal Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 24 (04) : 59-64.
- [15] Sumule, Marsia. 2020. Instagram dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Sulawesi Tenggara. Prosiding Komunikasi, Pembangunan, dan Media. Kendari : KOMUNIKA.
- [16] Supriyatno, Hari. 2019. Strategi Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Perpustakaan : Studi Analisis Persepsi Pemustaka tentang Efektivitas Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Layanan Perpustakaan UIN

Sunan Ampel. Indonesian Journal of Academic Librarianship. 3(3):33-45.